

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia industri manufaktur pada era saat ini semakin ketat. Semua perusahaan berlomba-lomba agar tetap mampu bersaing dan bertahan di pasar global, agar perusahaan tetap mampu bersaing maka perusahaan harus bisa menghasilkan produk-produk lain yang sejenis dengan melakukan inovasi dan dengan tingkat kualitas produk yang tinggi. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna untuk memperoleh keuntungan atau laba (Juventia, 2020).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu melakukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui

seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode waktu tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas (Juventia, 2020). Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti aset lancar dan kewajiban lancar. Jika profitabilitas perusahaan semakin besar maka akan semakin efektif yang berarti bahwa aktiva dapat berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba (Supriyadi & Yuliani, 2015).

Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba (keuntungan) yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal (Juventia, 2020). Bagi perusahaan, profitabilitas mempunyai arti penting karena merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang (Putri, 2020).

Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena ingin melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan

sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai total aset perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) yang berarti bahwa semakin efektif suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Untuk dapat memaksimalkan laba yang diharapkan oleh perusahaan yaitu laba yang optimal maka manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti salah satunya adalah likuiditas (Juventia, 2020).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset lancarnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan (Novita & Sofie, 2015). Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Penelitian terdahulu yang terkait dengan likuiditas menyatakan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Sofie (2015) dan Rinny Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Namun disisi lain, likuiditas yang terus mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas) (Ambarwati, Yuniarta & Sinarwati, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta & Sinarwati (2015), serta Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban (utang), baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan menggunakan aktiva tetap maupun melalui seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Solvabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan (Supriyadi & Yuliani, 2015). Nilai utang yang besar dan diimbangi dengan modal yang besar pula maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar, sehingga profitabilitas pada perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas sangat tergantung pada kondisi ekonomi apabila kondisi ekonomi sedang baik penggunaan utang yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena jika perusahaan menggunakan utang melalui

sumber dananya dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Namun apabila kondisi ekonomi sedang buruk penggunaan utang yang semakin meningkat dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018).

Solvabilitas dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena jika tingkat solvabilitas tinggi maka berarti bahwa pendanaan dengan utang juga akan semakin banyak, hal tersebut menunjukkan semakin berisiko bagi suatu perusahaan karena dianggap kurang mampu dalam penyediaan dana, dan demikian pula apabila rasionya rendah maka hal tersebut menunjukkan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas suatu perusahaan (Supriyadi & Yuliani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Gunde, Murni & Rogi (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Badjra (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah perputaran modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar pada kewajiban (utang) jangka pendek. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal kerja dikatakan baik apabila modal kerja tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana

jumlah aktiva lancar harus lebih besar daripada jumlah utang lancarnya sehingga hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2012:250).

Modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan memiliki peran penting pada profitabilitas perusahaan. Pengelolaan kas, pengelolaan piutang, dan pengelolaan persediaan yang baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas karena efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap kemampuan untuk mendapatkan keuntungan (Larasati & Paranoan, 2011). Adanya perputaran modal kerja yang tinggi maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul di masa yang akan datang dan akan berdampak pada perolehan profitabilitas suatu perusahaan (Sari, 2017). Kenaikan persediaan dapat dikaitkan dengan peningkatan utang dagang, dimana dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas perusahaan) sehingga dibutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif yang dapat meningkatkan laba operasi perusahaan. Investasi pada modal kerja memerlukan biaya, dengan demikian penurunan modal kerja akan menurunkan biaya modal dan berarti ada penghematan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Larasati & Paranoan, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta & Sinarwati (2015) dan hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Novi *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2017) dan hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khuluq (2017)

yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan suatu perusahaan, dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka hal tersebut dapat mendorong semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang mampu diperoleh sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki strategi dalam meningkatkan penjualannya sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk tersebut yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Tarmizi & Kurniawati, 2017). Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama dalam aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Putra & Badjra, 2015).

Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan mengalami kenaikan dan biaya-biaya dapat dikendalikan maka profit yang diperoleh akan mengalami peningkatan. Rasio pertumbuhan penjualan (*Growth*) merupakan rasio perkembangan dari penjualan yang membandingkan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu, dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu

perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan (Aminah, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Susilowati (2018) dan penelitian Sukadana & Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Juventia (2020) dan hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suryaputra & Christiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini akan digunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sektor industri manufaktur dipilih karena manufaktur merupakan sektor yang stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif. Selain itu, saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh para investor dibanding perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk mengalami kerugian. Disamping itu, perusahaan manufaktur memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan berbagai

inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dan menyadari betapa pentingnya profitabilitas bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menganalisis adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Selama penelitian ini dilakukan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti-bukti empiris mengenai pengelolaan manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan yang optimal.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, dengan memperhatikan variabel-variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas pada

perusahaan, salah satunya adalah likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan.

4. Bagi Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para kreditur untuk dapat mengambil keputusan mengenai memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya seperti utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, dan beban bunganya.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penerapan materi yang telah didapatkan dan dipelajari selama menempuh jenjang perkuliahan, dan diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan di bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dan mengetahui & memahami tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan dapat menjadi wawasan untuk kemajuan akademis serta dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat tiga di dalamnya, dimana penelitian ini berisikan sub bab mengenai uraian penjelasan, sistematika pada penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dengan jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, dan analisis statistik, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

